

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited) - 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012
serta untuk periode-periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012

Neraca Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-55

PT PANORAMA TRANSPORTASI TBK DAN ANAK PERUSAHAAN

1. Nama	:	Satrijanto Tirtawisata
Alamat Kantor	:	Jl. Tanjung Selor No. 17, Jakarta 10150
Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Jl. Pulo Ayer I/43, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	021-63865555
Jabatan	:	Direktur Utama
2. Nama	:	Angreta Chandra
Alamat Kantor	:	Jl. Tanjung Selor No. 17, Jakarta 10150
Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Perum Citra III Ext Blok B26/18 Cengkareng, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	021-63865555
Jabatan	:	Direktur

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan untuk periode-periode yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012, dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Angreta Chandra
Direktur



PT. PANORAMA TRANSPORTASI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

	Catatan	30 Juni 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	4	4,871,599,043	26,754,411,536
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5	9,363,874,492	4,203,379,668
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 428.446.469 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	5	10,064,133,798	11,477,212,808
Piutang lain-lain	6	1,712,792,513	1,704,127,089
Persediaan	7	1,745,248,995	1,016,664,059
Pajak dibayar dimuka	8	2,385,776,953	1,168,083,563
Uang muka	9	4,875,501,252	3,195,835,439
Beban Dibayar Dimuka	10	3,534,035,183	4,082,954,344
Jumlah Aset Lancar		<u>38,552,962,229</u>	<u>53,602,668,506</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang dari pihak berelasi	11	6,367,941,813	4,337,238,564
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	10	4,584,088,294	2,511,251,000
Aset pajak tangguhan		1,145,049,419	1,145,049,419
Aset Tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 163.769.737.567 pada tanggal 30 Juni 2013, Rp. 140.044.027.546 pada tanggal 31 Desember 2012	12	261,618,941,784	251,450,526,898
Aset Tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 2.143.571.496 pada tanggal 30 Juni 2013 dan Rp. 1.881.204.100 pada 31 Desember 2012	13	9,452,686,146	4,583,468,690
Goodwill	14	75,774,711	75,774,711
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	15	68,277,811,651	63,675,152,156
Aset Lain-Lain	16	5,289,133,010	4,177,006,854
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>356,811,426,827</u>	<u>331,955,468,292</u>
JUMLAH ASET		<u><u>395,364,389,056</u></u>	<u><u>385,558,136,798</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT. PANORAMA TRANSPORTASI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

	Catatan	30 Juni 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	17		
Pihak berelasi		1,066,243,319	737,197,977
Pihak ketiga		3,664,837,808	9,000,718,031
Utang Lain-Lain	18	1,944,783,304	2,411,842,196
Utang Pajak	19	981,498,072	1,122,066,680
Biaya yang masih harus dibayar	20	3,884,986,081	5,497,451,591
Pendapatan diterima dimuka	21	1,461,095,334	2,956,819,337
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman Bank	22	25,059,131,158	18,791,959,480
Pinjaman pembelian aset tetap	23	8,396,234,920	5,530,758,103
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>46,476,811,996</u>	<u>46,048,603,295</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang kepada pihak berelasi	11	1,800,510,607	4,467,143,103
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	22	77,967,525,142	74,377,090,720
Pinjaman pembelian aset tetap	23	11,878,525,225	9,256,289,799
Liabilitas pajak tangguhan		16,653,608,824	15,330,399,434
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	35	3,953,546,196	4,244,012,428
Utang Obligasi	24	147,604,934,220	146,966,250,013
Hutang Kepada Pemegang Saham	25	3,799,546,796	3,799,546,798
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>263,648,197,014</u>	<u>258,440,732,295</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>310,127,009,010</u>	<u>304,489,335,590</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan			
Modal saham			
Modal dasar - 800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 426.270.270 saham dengan nominal Rp. 100 per saham	27	42,827,027,000	42,827,027,000
Tambahan modal disetor - neto	28	16,543,201,614	16,543,201,614
Selisih Nilai Transaksi atas Penambahan Modal Anak Perusahaan		(1,025,414,105)	(1,025,414,105)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	28	(1,846,153,568)	(1,846,153,568)
Saldo Laba			
Dicadangkan		305,000,000	-
Belum Dicadangkan		25,016,221,298	22,525,357,839
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		62,619,882,239	79,024,018,780
Kepentingan non pengendali	29	2,417,497,807	2,044,782,428
JUMLAH EKUITAS		<u>65,237,380,046</u>	<u>81,068,801,208</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>395,364,389,056</u>	<u>385,558,136,798</u>

Liabel catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT. PANORAMA TRANSPORTASI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada 30 Juni 2013 dan 2012

	Catatan	(Enam Bulan)	
		2013 Rp	2012 Rp
PENJUALAN NETO	30	113,989,409,719	104,749,037,941
BEBAN POKOK PENJUALAN	31	(64,107,872,236)	(67,442,115,746)
LABA BRUTO		49,881,537,483	37,306,922,195
Beban Penjualan	32	(2,755,696,090)	(3,029,066,663)
Beban Umum dan Administrasi	33	(25,837,487,348)	(18,789,633,237)
LABA USAHA		21,288,354,045	15,488,202,295
Keuntungan atas penjualan aset tetap		26,300,000	70,157,481
Pendapatan Bunga		129,018,581	32,299,291
Beban Amortisasi:			
Goodwill		-	(10,103,296)
Aset tak berwujud		-	(28,950,000)
Beban Bunga	34	(15,567,651,296)	(9,916,361,562)
Lainnya - Neto		(384,233,101)	(448,005,111)
LABA SEBELUM PAJAK		5,491,788,228	5,187,239,098
BEBAN PAJAK		(1,323,209,390)	(1,473,833,666)
LABA NETO		4,168,578,838	3,713,405,432
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
LABA KOMPREHENSIF		4,168,578,838	3,713,405,432
Laba (Rugi) Komprehensif Neto Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Perusahaan		3,795,863,459	3,611,489,345
Kepentingan Nonpengendali	29	372,715,379	101,936,087
		4,168,578,838	3,713,405,432
LABA NETO PER SAHAM DASAR	37	8.86	8.43

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT. PANORAMA TRANSPORTASI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk									
	Modal Saham Rp	Tambahan Modal Disatur - Bersih Rp	Saldo Laba		Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Secongkal Rp	Selisih Nilai Transaksi atas Pem-baharuan Modal Akibat Perubahan Rp	Total Rp	Kepentingan Nonpengendali Rp	Total Ekuitas Rp
			Dibebankan Rp	Belum Dibebankan Rp					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	42,827,000,000	16,543,147,614	-	16,391,548,700	(1,846,153,568)	(1,025,414,105)	72,860,128,543	2,245,626,049	75,105,754,690
Uang muka setoran modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pelaksanaan Konversi Waran Menjadi Saham	27,000	94,000	-	-	-	-	81,000	-	81,000
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total laba komprehensif	-	-	-	3,713,405,432	-	-	3,713,405,432	1,013,890,862	3,825,296,294
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012	42,827,027,000	16,543,201,614	-	20,104,954,132	(1,846,153,568)	(1,025,414,105)	76,805,635,075	2,347,516,913	79,153,151,986
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	42,827,027,000	16,543,201,614	-	23,525,857,839	(1,846,153,568)	(1,025,414,105)	79,024,018,780	2,044,782,428	81,068,801,208
Uang muka setoran modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pelaksanaan Konversi Waran Menjadi Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total laba komprehensif	-	-	305,000,000	3,450,863,459	-	-	3,755,863,459	972,715,379	4,168,578,838
Saldo pada tanggal 30 Juni 2013	42,827,027,000	16,543,201,614	305,000,000	26,016,721,298	(1,846,153,568)	(1,025,414,105)	82,810,862,239	2,417,497,807	85,228,360,046

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT. PANORAMA TRANSPORTASI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

	(Enam Bulan)	
	2013	2012
	(Rp)	(Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan tunai dari pelanggan	177,226,135,250	175,369,612,771
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(122,144,553,713)	(126,076,160,964)
Pembayaran kepada karyawan	(26,064,377,002)	(16,825,882,991)
Kas neto dihasilkan dari operasi	29,017,204,535	32,667,568,815
Pembayaran bunga	(17,962,717,076)	(7,801,051,516)
Kas Neto Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	11,054,487,459	24,866,517,299
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	129,018,581	32,299,291
Penurunan / (Kenaikan) piutang dari pihak berelasi	(2,030,703,249)	5,097,472,709
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(6,602,659,495)	(35,735,233,203)
Perolehan aset tetap	(6,214,476,783)	(1,489,967,375)
Perolehan aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih	(5,131,584,852)	-
Penjualan Aset Tetap	26,300,000	198,000,000
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(19,824,105,796)	(31,897,428,578)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan utang kepada pihak berelasi	(2,666,632,497)	(2,450,171,546)
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman bank jangka pendek - neto	-	(28,420,750,524)
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(7,152,393,900)	(81,509,840,034)
Hasil Penawaran Umum Obligasi - neto	-	146,167,894,753
Penerimaan pinjaman bank	-	10,000,000,000
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(3,294,167,757)	(4,276,714,119)
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(13,113,194,154)	39,510,418,530
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(21,862,812,493)	32,479,507,250
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	26,754,411,536	2,822,739,892
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4,871,599,043	35,302,247,142

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 31 Juni 2013 dan 31 Juni 2012

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Panorama Transportasi Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 11 September 2001 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14822 HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 2002, Tambahan No. 10454.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 150 tanggal 24 Juli 2009 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal yang sama mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan ketentuan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, termasuk mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-45792.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 16 September 2009, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 24 Agustus 2010, Tambahan 14294.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang pengangkutan darat, yang meliputi transportasi penumpang dan transportasi pengangkutan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Tanjung Selor No. 17, Jakarta dan berdomisili usaha di Jl. Husein Sastranegara No. 175, Rawa Bokor - Tangerang. Saat ini Grup bergerak dalam usaha jasa angkutan penumpang, angkutan kota, sewa kendaraan, dan perjalanan wisata (termasuk penjualan tiket dan *voucher* hotel). Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah yang berkedudukan di Indonesia

Perusahaan memperoleh izin usaha angkutan wisata dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Angkutan Kendaraan Pariwisata No. 3415/-1.811.32 tanggal 14 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 128/BUA/I/2004 tanggal 21 Agustus 2004. Perusahaan juga memperoleh izin usaha angkutan sewa dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pengusahaan Angkutan Sewa No. 3453/-1.811.32 tanggal 19 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3453/IU/WT/Dishub/I/2003 tanggal 2 Januari 2003.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Mei 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan surat No. S.2406/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 245 per saham dengan 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham. Pemegang waran dapat menggunakan hak untuk membeli satu saham dalam periode lima tahun sampai dengan 30 Mei 2012. Jika konversi waran tidak dilaksanakan oleh pemegang waran, maka waran menjadi kadaluwarsa dan tidak mempunyai nilai. Pada tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan mendapatkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-196/D.04/2013 dengan perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I disertai dengan Waran Seri II. Pendaftaran tersebut telah menjadi efektif setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 428.270.270 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Perusahaan mempunyai bagian kepemilikan pada anak perusahaan berikut ini:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
				2013	2012	Juni 2013 Rp	Desember 2012 Rp
PT Kencana Transport (KT)	Yogyakarta	Jasa transportasi/	2002	51.00	51.00	16,891,657,330	16,484,821,039
PT Sejahtera AO Kencana Sakti (SAOKS) dimiliki KT dengan kepemilikan 50%/owned	Yogyakarta	Jasa transportasi/	2005	25.50	25.50	2,040,171,087	1,871,408,824
PT Panorama Primakencana Transindo (PPT)	Bali	Jasa transportasi/	1996	99.00	99.00	14,153,323,934	13,645,014,522
PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) dimiliki PPT dengan kepemilikan 50%/owned	Bali	Jasa transportasi/	2005	49.50	49.50	310,292,316	256,295,387
PT Panorama Mitra Sarana (PMS)	Jakarta	Jasa transportasi/	2007	70.00	70.00	34,864,323,309	23,654,826,518
PT Andalan Sekawan Transcab (AST)	Jakarta	Jasa transportasi/	Pra operasi	70.00	70.00	1,200,244,000	1,200,244,000
PT Day Trans (DTS)	Jakarta	Jasa transportasi/	2008	99.98	99.90	48,503,384,697	49,926,200,964
PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP)	Jakarta	Jasa transportasi/	1981	90.38	90.38	15,790,733,268	12,954,672,747
PT Canary Transport (CT)	Jakarta	Jasa transportasi/	2012	99.8	99.8	9,295,173,532	7,602,518,483

Penyertaan KT

Pada tahun 2002, berdasarkan Akta Pendirian PT Kencana Transport (KT) No. 110 tanggal 22 Agustus 2002 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 51,00% kepemilikan atau sebanyak 1.020 lembar saham KT.

Penyertaan KT dan SAOKS.

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Pendirian PT Sejahtera AO Kencana Sakti (SAOKS) (dahulu PT AO Kencana Sakti) No. 10 tanggal 3 Desember 2004 dari Maria Francisca Jenny Setiawati Yosgiarso, S.H., notaris di Yogyakarta, KT melakukan penyertaan sebesar 50,00% kepemilikan atau sebanyak 50 lembar saham SAOKS.

Berdasarkan Akta No. 73 tanggal 12 Februari 2008 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, modal dasar SAOKS ditingkatkan dari Rp 400.000.000 menjadi Rp 2.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan dari Rp 100.000.000 menjadi Rp 500.000.000 melalui setoran tunai oleh para pemegang saham, yaitu KT dan PT Alfaomega Sehati Mitra (ASM), kepentingan nonpengendali, masing-masing sebesar Rp 200.000.000. Persentase kepemilikan saham oleh KT dan ASM setelah penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut tidak berubah.

Laporan keuangan SAOKS dikonsolidasikan karena KT memiliki kendali dalam pengelolaan SAOKS.

PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk**DAN ENTITAS ANAK****Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012**Akuisisi PPT

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 6 Desember 2004, Perusahaan membeli 99% kepemilikan atau sebanyak 396 lembar saham PT Panorama Primakencana Transindo (PPT) dari PT Panorama Sentrawisata Tbk, pemegang saham Perusahaan.

Penyertaan PPT pada RPT

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Pendirian PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) No. 150 tanggal 22 Oktober 2004 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PPT melakukan penyertaan sebesar 50,00% kepemilikan atau sebanyak 130 lembar saham RPT.

Laporan keuangan RPT dikonsolidasikan karena PPT memiliki kendali dalam kepengurusan RPT.

Penyertaan PMS

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Pendirian PT Panorama Mitra Sarana (PMS) No. 137 tanggal 27 September 2004 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 70,00% kepemilikan atau sebanyak 700 lembar saham PMS.

Penyertaan AST

Pada tahun 2005, berdasarkan Akta Pendirian PT Andalan Sekawan Transcab (AST) No. 7 tanggal 18 Januari 2005 dari Guntur Sri Mahanani, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 70,00% kepemilikan atau sebanyak 700 lembar saham AST.

Akuisisi DTS

Berdasarkan Akta Perubahan No. 18 tanggal 8 Oktober 2009 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 99,90% kepemilikan atau sebanyak 5.994 lembar saham PT Artha Prima Perkasa Lintas Era (APPLE) dari pihak ketiga, dengan biaya akuisisi sebesar Rp 599.400.000. KJPP Nanang Rahayu melakukan penilaian atas usaha APPLE. Nilai wajar aset neto APPLE yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebesar Rp 498.367.051 dengan rincian sebagai berikut:

	Nilai tercatat	Penyesuaian Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset			
Aset Lancar			
Bank	285.091	-	285.091
Biaya dibayar dimuka	215.406.690	(179.324.730)	36.081.960
Jumlah aset lancar	215.691.781	(179.324.730)	36.367.051
Aset tetap	1.455.884.346	179.115.654	1.635.000.000
Aset tidak berwujud	-	289.500.000	289.500.000
Jumlah	1.671.576.127	289.290.924	1.960.867.051
Liabilitas			
Utang kepada pemegang saham	648.478.539	-	648.478.539
Utang sewa pembiayaan	796.621.461	-	796.621.461
Utang pajak	17.400.000	-	17.400.000
Jumlah utang	1.462.500.000	-	1.462.500.000

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

	Nilai tercatat	Penyesuaian Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Ekuitas			
Modal disetor	600.000.000	289.500.000	889.500.000
Saldo laba	(390.923.873)	(209.076)	(391.132.949)
Jumlah ekuitas	209.076.127	289.290.924	498.367.051
Jumlah	1.671.576.127	289.290.924	1.960.867.051

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal akuisisi, Perusahaan mengakui aset tak berwujud sebesar Rp 289.500.000, yang merupakan estimasi nilai wajar aset neto atas ijin usaha, dan goodwill sebesar Rp 101.032.949. APPLE didirikan berdasarkan Akta No. 32 tanggal 23 Maret 2006 dari Jajjah Nurmiati, S.H., notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 2 November 2009 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H, notaris di Jakarta, modal dasar APPLE ditingkatkan dari Rp 600.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100.000 per lembar saham serta modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan dari Rp 600.000.000 menjadi Rp 2.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut diambil bagian oleh para pemegang saham sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan Perusahaan atas APPLE. Selain itu, pemegang saham juga menyetujui perubahan nama APPLE menjadi PT Day Trans (DTS).

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 28 Oktober 2010, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 239 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H. notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar DTS dari semula Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 60.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 2.500.000.000 menjadi Rp 15.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 12.500.000.000 tersebut diambil seluruhnya oleh Perusahaan, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan atas DTS meningkat dari 99,90% menjadi 99,98%. Transaksi tersebut menimbulkan Selisih Nilai Transaksi atas Penambahan Modal entitas anak sebesar Rp 4.842.172.

Akuisisi DRP

Pada tahun 2010, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 232 tanggal 27 Desember 2010 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H, notaris di Jakarta, DTS membeli 60% kepemilikan atau sebanyak 7.200 lembar saham DRP, entitas sepengendali, dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000 dari PT Panorama Sentrawisata Tbk (PSW), pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 233 tanggal 27 Desember 2010 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, DTS menambah investasi pada DRP dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 3.800.000.000 atau sebanyak 38.000 lembar saham DRP dengan nilai wajar aset neto DRP yang dapat diidentifikasi sebesar Rp 2.779.428.067, yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh DTS. Transaksi tersebut menimbulkan Selisih Nilai Transaksi atas Penambahan Modal entitas anak sebesar Rp 1.020.571.933.

Penyertaan CT

Pada tahun 2011, berdasarkan Akta Pendirian PT Canary Transport No. 67 tanggal 4 Agustus 2011 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 99,80% kepemilikan atau sebanyak 2.495 lembar saham PT Canary Transport.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

d. Karyawan, Komisaris dan Direktur

Pada tanggal 30 Juni 2013 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 14 Juni 2013 sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 73 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Budijanto Tirtawisata
Komisaris	: Ramajanto Tirtawisata Daniel Martinus
Komisaris Independen	: Agus Ariandy Sijoatmodjo

Direksi

Direktur Utama	: Satrijanto Tirtawisata
Direktur	: Angreta Chandra Sudjasmin Djambiar Agustono Haliman Tony Chang

Pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 15 Juni 2012 sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 86 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Budijanto Tirtawisata
Komisaris	: Daniel Martinus
Komisaris Independen	: Agus Ariandy Sijoatmodjo

Direksi

Direktur Utama	: Satrijanto Tirtawisata
Direktur	: Sudjasmin Djambiar Angreta Chandra Tiurlan Uli Rotua

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: Agus Ariandy Sijoatmodjo
Anggota	: Darmawan Nataatmadja Tommy Tan

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Sudjasmin Djambiar. Perusahaan telah membentuk unit internal audit pada tanggal 29 Desember 2009.

Personal manajemen kunci grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 459 karyawan pada 30 Juni 2013 dan 455 karyawan pada 31 Desember 2012. Jumlah rata-rata karyawan grup (tidak Diaudit) adalah 982 karyawan pada 30 Juni 2013 dan 976 karyawan pada 31 Desember 2012.

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Grup telah mematuhi seluruh ketentuan dan persyaratan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup perusahaan.

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan Akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang telah disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- (1) PSAK 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja" menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, Pembayaran Berbasis Saham. Standar revisi ini memperkenalkan alternative metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) actuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain dan membutuhkan tambahan pengungkapan tertentu.

Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) actuarial dan telah menambahkan pengungkapan dalam Catatan 35.

- (2) PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut :

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

- a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK baru dan revisi yang relevan dan telah diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup :

PSAK

- (1) PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- (2) PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
- (3) PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
- (4) PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
- (5) PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
- (6) PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- (7) PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- (8) PSAK No. 56 (Revisi 2010), Laba Per Saham

ISAK

- (1) ISAK No. 15, PSAK 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- (2) ISAK No. 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- (3) ISAK No. 23, Sewa Operasi – Insentif
- (4) ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- (5) ISAK NO. 25, Hak Dan Tanah

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak :

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset neto teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto anak perusahaan yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Perusahaan dan/atau anak perusahaan yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan, atau bentuk entitas lainnya) yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian yang sama (pooling of interest), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah Grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya seperti kombinasi bisnis yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama, atas Grup;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - iii. Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu berikut:
 - i. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau venture bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - vi. Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal Liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi,

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Grup hanya memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain - lain

Kategori ini merupakan Liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika Liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi hutang bank jangka pendek dan panjang, hutang pembelian aset tetap, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang kepada pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung Liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto persediaan terdiri dari suku cadang kendaraan, adalah biaya penggantian kini.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan metode biaya.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	15 - 20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor operasional (armada)	2 - 8
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	4 – 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

l. Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau *BOT*)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu 20 tahun.

m. Aset Takberwujud

1. Goodwill

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset neto teridentifikasi yang diperoleh dan laibilitas yang diambil alih.

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas perusahaan yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

2. Ijin Usaha

Ijin usaha yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Ijin usaha memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan metode garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan ijin usaha tersebut sepanjang lima (5) tahun.

n. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substantial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Grup sebagai Lessor

Grup sebagai lessor. Sewa dimana Perusahaan/anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Grup sebagai Lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

Penentuan suatu Sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

o. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

p. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan nilai aset perlu dilakukan, maka grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (valuation multiples) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ditemukan maka Grup mengestimasi jumlah yang terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan dari komisi penjualan tiket pesawat dan voucher hotel dibukukan sebesar jumlah penjualan tiket pesawat dan *voucher* hotel kepada pelanggan (peredaran bruto) dikurangi jumlah yang ditagih dari prinsipal (maskapai penerbangan dan hotel).

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

t. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai Liabilitas setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar pada neraca konsolidasi dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasi tahun berjalan.

Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas kolidor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan Liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

Entitas melakukan saling hapus atas pajak kini dengan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, entitas:

1. Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui;
2. Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Entitas melakukan jejak saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

1. Entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.
2. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otorisasi perpajakan yang sama atas:
 - a. Entitas kena pajak yang sama; atau

Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode mendatang dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasia

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode terdahulu.

x. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2h.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp.	Rp.
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan Setara Kas	4,871,599,043	26,754,411,536
Piutang Usaha	19,428,008,290	15,680,592,476
Piutang Lain-lain	1,712,792,513	1,704,127,089
Piutang Pihak berelasi non usaha	6,367,941,813	4,337,238,564
Aset Lain-lain (Setoran Jaminan)	155,068,120	155,068,120
Jumlah	32,535,409,779	48,631,437,785

c. Komitmen Sewa

Grup sebagai Lessor

Grup (penyewa) telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 26.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, using secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 261.618.941.784 dan Rp 251.450.526.898.

c. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud lainnya

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak ada kerugian penurunan nilai goodwill diakui pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 Nilai tercatat goodwill sebesar Rp 75.774.711.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan pemakai berkelanjutan dan pelepasan akhir aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Aset Tetap	261,618,941,784	251,450,526,898
Aset Tetap dalam rangka bangun kelola dan alih	9,452,686,146	4,583,468,690
Jumlah	271,071,627,930	256,033,995,588

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 3.953.546.198 dan Rp 4.244.012.428.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo aset pajak tangguhan (bruto tanpa dikurangi liabilitas pajak tangguhan) masing-masing sebesar Rp 1.145.049.419.

4. Kas dan Setara Kas

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Kas		
Rupiah	1,691,676,954	1,335,792,046
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	619,053,292	597,702,700
Dolar Singapura	8,418,790	10,505,795
Dolar Hongkong	10,456,157	11,992,025
Euro	3,503,849	3,458,662
Mata uang asing lainnya	<u>1,243,007</u>	<u>1,265,795</u>
jumlah Kas	<u>2,334,352,049</u>	<u>1,960,717,023</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1,136,248,588	1,956,598,827
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	134,332,963	198,691,516
PT Bank Multicor	27,742,005	-
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	19,282,651	71,404,976
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14,199,436	266,345,900
PT Bank Permata Tbk	10,742,422	12,449,885
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9,671,701	22,202,901
PT Bank DBS Indonesia	8,355,827	10,191,827
PT Bank Panin Indonesia Tbk	8,199,735	7,772,518
PT Bank Victoria International Tbk	7,943,172	6,345,680
PT Bank Mitraniaga	3,592,963	3,723,698
PT Bank Sinarmas Tbk	2,157,188	2,331,806
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,150,995	23,704,686
PT Bank Mutiara Tbk (dahulu	386,604	704,604
PT Bank Century Tbk)		
Jumlah Bank - Rupiah	<u>1,385,006,250</u>	<u>2,582,468,824</u>
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A. (Indonesia)	1,119,734,039	1,527,369,538
PT Bank DBS Indonesia	16,093,717	16,870,572
PT Bank Central Asia Tbk	<u>11,412,988</u>	<u>11,985,579</u>
Jumlah Bank - Dolar Amerika Serikat	<u>1,147,240,744</u>	<u>1,556,225,689</u>
Jumlah Bank	<u>2,532,246,994</u>	<u>4,138,694,513</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Pembangunan Daerah DIY	5,000,000	5,000,000
PT Bank Victoria International Tbk	-	12,650,000,000
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	8,000,000,000
Jumlah Deposito Berjangka	<u>5,000,000</u>	<u>20,655,000,000</u>
Jumlah	<u>4,871,599,043</u>	<u>26,754,411,536</u>
Suku bunga deposito berjangka per tahun-	7.00%	6,25% - 7%

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

5. Piutang Usaha

	30 Juni 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang berelasi		
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	3,022,391,374	283,029,072
PT Panorama Tours Indonesia	2,226,935,891	552,478,200
PT Panorama Multi Media	37,880,217	-
PT Panorama Sentra Wisata	8,980,000	-
PT Asian Trails Indonesia	79,602,700	407,952,250
Grayline Indonesia	4,849,000	19,809,000
PT Panorama Convex Indah	3,179,751,710	2,557,992,538
PT Destinasi Garuda Wisata	680,588,500	237,282,500
PT Oasis Rhadana Hotel	67,925,000	72,300,000
PT Panorama Meeting & Event	-	37,677,608
PT Seminyak Paradise	8,800,000	8,800,000
PT Emerald Paradise	600,000	600,000
PT Citra Wahana Tirta Indonesia	8,032,500	25,458,500
Lain-lain	37,537,600	-
Jumlah	<u>9,363,874,492</u>	<u>4,203,379,668</u>
Pihak ketiga - Pelanggan dalam negeri	10,490,580,267	11,903,659,277
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(426,446,469)</u>	<u>(426,446,469)</u>
Jumlah - Bersih	<u>10,064,133,798</u>	<u>11,477,212,808</u>
Jumlah	<u>19,428,008,290</u>	<u>15,680,592,476</u>
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	4,663,905,517	1,989,907,452
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	4,826,003,784	4,764,055,040
31 - 60 hari	2,937,211,352	2,569,663,770
61 - 90 hari	1,549,089,753	1,084,998,794
91 - 120 hari	1,479,846,864	590,482,090
Lebih dari 120 hari	3,971,951,020	4,681,485,330
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>426,446,469</u>	<u>426,446,469</u>
Jumlah	<u>19,854,454,759</u>	<u>16,107,038,945</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(426,446,469)</u>	<u>(426,446,469)</u>
Jumlah - Neto	<u>19,428,008,290</u>	<u>15,680,592,476</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

6. Piutang Lain-lain

	30 Juni 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Pihak ketiga		
Piutang dari karyawan	632,638,664	515,357,757
Samsi Nursamsi Hendrawan	257,308,500	258,558,500
Piutang pemakaian fasilitas pool	357,350,000	414,800,000
Piutang atas pembuatan sistem transportasi	232,732,823	232,732,823
Piutang klaim asuransi	61,041,100	61,041,100
Piutang pengembalian tiket	-	34,336,716
Lain-lain	<u>208,413,594</u>	<u>223,992,361</u>
Jumlah	<u>1,749,484,681</u>	<u>1,740,819,257</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(36,692,168)</u>	<u>(36,692,168)</u>
Jumlah - neto	<u>1,712,792,513</u>	<u>1,704,127,089</u>

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan. Piutang

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Samsi Nursami Hendrawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar secara angsuran setiap bulan.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang tersebut pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. Persediaan

Persediaan terutama merupakan persediaan suku cadang kendaraan.

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Suku cadang	1,734,623,895	1,016,664,059
Lain-lain	10,625,100	-
Jumlah - neto	<u>1,745,248,995</u>	<u>1,016,664,059</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Pajak Penghasilan		
PPh pasal 23	276,172,642	122,299,348
PPh pasal 25	156,815,148	
Pajak Pertambahan Nilai	<u>1,952,789,163</u>	<u>1,045,784,215</u>
Jumlah - neto	<u>2,385,776,953</u>	<u>1,168,083,563</u>

9. Uang Muka

Akun ini merupakan pembayaran uang muka yang terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Maskapai Penerbangan	3,019,291,408	1,320,126,992
Perizinan	665,500,000	617,500,000
Perbaikan dan pemeliharaan	-	545,855,000
Setoran Jaminan	584,531,950	385,270,201
Hotel	90,910,060	177,367,646
Lain-lain	<u>515,267,834</u>	<u>149,715,600</u>
Jumlah	<u>4,875,501,252</u>	<u>3,195,835,439</u>

Saldo uang muka maskapai penerbangan merupakan uang muka kepada maskapai penerbangan dan biro perjalanan wisata untuk mendapatkan kepastian pemesanan dan harga tiket pesawat yang lebih kompetitif.

Saldo uang muka perizinan merupakan uang muka yang dibayarkan Grup untuk proses pengurusan izin-izin usaha transportasi.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

10. Biaya Dibayar Dimuka

	30 Juni 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Sewa	4,584,088,294	3,124,645,109
Asuransi	1,296,876,703	1,832,906,414
Perizinan	1,217,021,189	1,080,095,323
Lain-lain	1,020,137,292	556,558,498
Jumlah	8,118,123,477	6,594,205,344
Dikurangi biaya dibayar dimuka jangka pendek	3,534,035,183	4,082,954,344
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	4,584,088,294	2,511,251,000

Biaya dibayar dimuka - perizinan merupakan biaya perolehan izin-izin yang terkait dengan operasi armada di Jakarta, Yogyakarta dan Bali yang dibayarkan dimuka untuk periode manfaat ke depan.

Biaya dibayar dimuka jangka panjang memiliki jangka waktu sampai dengan tahun 2026.

11. Piutang dari dan Utang kepada Pihak yang Berelasi

Piutang pihak berelasi Non Usaha	30 Juni 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2,279,458,621	-
PT Panorama Sentrawisata Tbk	1,138,997,320	1,138,997,320
Satrijanto Tirtawisata	221,413,280	223,125,120
PT Panorama Investama	2,356,011,111	2,746,011,111
Grayline	128,722,128	112,000,513
Lembaga Pendidikan Pariwisata Nasional	98,767,000	98,767,000
PT. Destinasi Garuda Wisata	129,125,588	-
Lainnya	15,446,765	18,337,500
Jumlah	6,367,941,813	4,337,238,564

Utang kepada pihak berelasi (Rupiah)	30 Juni 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
PT Panorama Tours Indonesia	985,000,000	2,955,588,982
Tri Agung Pramono Adhi	688,404,907	124,678,189
PT Panorama Sentra Wisata	123,505,700	39,600,000
PT Destinasi Garuda Wisata	3,600,000	-
PT Panorama Convex Indah	-	1,347,275,932
Jumlah	1,800,510,607	4,467,143,103

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Piutang dari dan hutang kepada pihak yang berelasi non usaha terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan akan dilunasi selama-lamanya satu tahun setelah timbulnya transaksi piutang/utang.

Piutang dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. merupakan pembayaran terlebih dahulu oleh Perusahaan sehubungan dengan penanganan wisatawan.

Utang kepada PT. Panorama Tours Indonesia/PTI (dahulu PT Tirta Putra Wisata) merupakan pembayaran terlebih dahulu oleh PTI sehubungan dengan biaya operasional bus dalam kegiatan insentif tur.

Manajemen melakukan transaksi tersebut antara lain untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar mendapatkan manfaat dari ketersediaan produk vendor tersebut dan sebagai bagian dari rencana strategis Perusahaan untuk menjadikan Perusahaan sebagai grup yang terintegrasi.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai, berdasarkan hasil penelaan manajemen atas piutang tersebut.

12. Aset Tetap

	1 Januari 2013 Rp	Perubahan selama 2013		30 Juni 2013 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor operasional (armada)	369,092,827,159	33,317,603,730	64,232,876	402,346,198,013
Tanah	2,281,788,800	-	-	2,281,788,800
Bangunan dan prasarana	3,926,513,017	-	-	3,926,513,017
Peralatan dan perlengkapan	9,896,492,798	678,753,053	37,999,000	10,537,246,851
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	6,296,932,670	-	-	6,296,932,670
Jumlah	391,494,554,444	33,996,356,783	102,231,876	425,388,679,351
Aktiva dalam penyelesaian	-	-	-	-
Jumlah	391,494,554,444	33,996,356,783	102,231,876	425,388,679,351
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	129,979,020,245	22,636,455,255	64,232,876	152,551,242,624
Bangunan dan prasarana	1,672,466,820	174,063,234	-	1,846,530,054
Peralatan dan perlengkapan	5,730,399,827	827,813,510	37,999,000	6,520,214,337
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	2,662,140,654	189,609,897	-	2,851,750,551
Jumlah	140,044,027,546	23,827,941,897	-	163,769,737,567
Nilai Buku	251,450,526,898			261,618,941,784

PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk**DAN ENTITAS ANAK****Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012**

	1 Januari 2012 Rp	Perubahan selama tahun 2012		31 Desember 2012 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor operasional (armada)	264,523,793,608	114,491,089,290	9,922,055,739	369,092,827,159
Tanah	2,281,788,800	-	-	2,281,788,800
Bangunan dan prasarana	3,630,813,017	295,700,000	-	3,926,513,017
Peralatan dan perlengkapan	7,228,038,757	2,671,654,041	3,200,000	9,896,492,798
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	6,275,114,488	21,818,182	-	6,296,932,670
Jumlah	283,939,548,670	117,480,261,513	9,925,255,739	391,494,554,444
Bangunan dalam penyelesaian	-	-	-	-
Jumlah	283,939,548,670	117,480,261,513	9,925,255,739	391,494,554,444
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	103,967,034,493	35,191,822,126	9,179,836,374	129,979,020,245
Bangunan dan prasarana	1,411,643,736	260,823,084	-	1,672,466,820
Peralatan dan perlengkapan	4,287,732,707	1,442,733,787	66,667	5,730,399,827
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	1,878,081,489	784,059,165	-	2,662,140,654
Jumlah	111,544,492,425	37,679,438,162	9,179,903,041	140,044,027,546
Nilai Buku	172,395,056,245			251,450,526,898

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2013 Rp	30 Juni 2012 Rp
Beban langsung	22,458,348,401	15,962,396,691
Beban usaha	1,369,593,496	1,246,444,602
Jumlah	23,827,941,897	17,208,841,293

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat sebesar Rp 210.046.461.567 dan Rp 198.906.381.642 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 digunakan sebagai jaminan atas hutang bank dan hutang pembelian aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2013, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor operasional adalah sebesar Rp 315.545.200.000 dan entitas nilai wajar aset tanah dan bangunan sebesar Rp 6.297.500.000.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh kendaraan bermotor telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 325.692.405.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk**DAN ENTITAS ANAK****Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012****13. Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau *BOT*)**

	1 Januari 2013 Rp	Perubahan selama tahun 2013		30 Juni 2013 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Biaya perolehan	6,464,672,790	5,131,584,852	-	11,596,257,642
Akumulasi penyusutan	1,881,204,100	262,367,396	-	2,143,571,496
Nilai Buku	4,583,468,690			9,452,686,146

	1 Januari 2012 Rp	Perubahan selama tahun 2012			31 Desember 2012 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
<u>Biaya perolehan</u>					
Bangunan dan prasarana	5,756,702,777	67,843,083	-	640,126,930	6,464,672,790
Aset dalam pembangunan	265,757,140	374,369,790	-	(640,126,930)	-
Jumlah	6,022,459,917	442,212,873	-	-	6,464,672,790
Akumulasi penyusutan	1,356,469,307	524,734,793	-	-	1,881,204,100
Nilai Buku	4,665,990,610				4,583,468,690

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor Perusahaan yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Tangerang, Jati Padang dan Jalan Peta, dan Yogyakarta. Dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2002. Bangunan dan prasarana tersebut akan diserahkan pada pemilik tanah pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

Beban penyusutan bangunan dalam rangka BOT masing-masing sebesar Rp 262.367.396 dan Rp 252.059.712 pada 30 Juni 2013 dan 2012, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi".

14. Goodwill

Berdasarkan Akta Perubahan No. 18 tanggal 8 Oktober 2009 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 99,90% kepemilikan atau sebanyak 5.994 lembar saham PT Artha Prima Perkasa Lintas Era (sekarang PT Day Trans/DTS) dari pihak ketiga, dengan biaya akuisisi sebesar Rp 599.400.000. Nilai wajar aset bersih DTS yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebesar Rp 498.367.051, yang terutama merupakan ijin usaha sebesar Rp 289.500.000 selisih lebih biaya akuisisi atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi sebesar Rp 101.032.949 diakui sebagai goodwill. Pada tanggal 1 Januari 2011 Grup melakukan penyesuaian transisi atas PSAK No. 22 (Revisi 2010) sehingga nilai goodwill tersebut menjadi Rp 75.774.711. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat goodwill.

15. Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap

Uang muka pembelian aktiva tetap merupakan uang muka yang dibayarkan dalam rangka aset tetap sebagai berikut:

	30 Juni 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Kendaraan	44,070,647,676	51,754,340,153
Bangunan	24,207,163,975	10,537,750,000
Lainnya	-	1,383,062,003
Jumlah	68,277,811,651	63,675,152,156

PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk**DAN ENTITAS ANAK****Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012**

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, uang muka aset tetap bangunan dan tanah merupakan uang muka pembelian bangunan rumah toko yang terletak di Jalan Balikpapan No. 22B, Jakarta Pusat. Uang Muka ini dibayar oleh DRP, entitas anak, kepada PT Panorama Sentrawisata Tbk, Pemegang Saham Perusahaan.

16. Aset Lain-lain

	30 juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Biaya lisensi yg ditangguhkan	1,058,823,520	1,235,294,107
Uang muka renovasi	3,847,584,852	1,176,630,858
Uang muka pajak	-	1,139,188,997
Ijin Usaha	159,225,000	159,225,000
Setoran Jaminan	155,068,120	155,068,120
Lainnya	68,431,518	311,599,772
Jumlah	5,289,133,010	4,177,006,854

Biaya lisensi yang ditangguhkan merupakan *nonrefundable territory fee* sebesar USD 150.000 (setara Rp 1.323.529.400) sehubungan dengan perolehan hak dalam mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan tradisional "Europcar" di Indonesia, yang akan diamortisasi selama periode perjanjian yaitu sampai dengan 30 Juni 2016. Setoran jaminan yang dapat dikembalikan sehubungan dengan hak ini sebesar USD 20.000 dicatat sebagai setoran jaminan.

Saldo uang muka renovasi merupakan uang muka yang dibayarkan kepada perusahaan karoseri kendaraan bermotor operasional.

Ijin usaha merupakan estimasi nilai wajar ijin usaha PT Artha Prima Perkasa Lintas Era (APPLE), entitas anak, sekarang PT Day Trans (DTS), yang diakuisisi Perusahaan pada tanggal 8 Oktober 2009.

17. Utang Usaha

Merupakan utang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Pihak yang berelasi		
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	-	52,561,500
PT Destinasi Garuda Wisata	789,478,600	130,363,000
PT AO Transport	64,902,000	
PT Panorama Sentra Wisata Tbk	174,495,000	187,500,000
PT Panorama Convex Indah	-	10,800,000
PT Oasis Hotel Bogor	57,367,719	
PT. Panorama Tours Indonesia	-	347,228,477
PT Raja Kamar Indonesia	-	4,725,000
Lain-lain (kurang dari Rp 10 juta)	-	4,020,000
Jumlah	1,086,243,319	737,197,977
Pihak ketiga - pemasok dalam negeri	3,664,837,808	9,000,718,031
Jumlah	4,751,081,127	9,737,916,008

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

b. Berdasarkan Mata Uang

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Rupiah	4,751,081,127	4,579,854,453
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	-	5,157,863,877
Dolar Singapura	-	197,678
	<u> </u>	<u> </u>
Jumlah	<u>4,751,081,127</u>	<u>9,737,916,008</u>

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	1,218,246,373	2,972,178,950
Sudah jatuh tempo		
Kurang dari 3 bulan	1,703,537,798	4,893,268,063
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	937,339,010	946,696,024
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	489,354,250	370,416,700
Lebih dari 12 bulan	402,603,696	555,356,271
	<u> </u>	<u> </u>
Jumlah	<u>4,751,081,127</u>	<u>9,737,916,008</u>

Jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari.

18. Utang Lain-lain

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
PT Surya Garuda Utama	630,000,000	630,000,000
Pengembalian tiket	265,726,991	236,457,384
Hutang titipan	150,746,878	13,435,300
Lainnya	898,309,435	1,531,949,512
	<u> </u>	<u> </u>
Jumlah	<u>1,944,783,304</u>	<u>2,411,842,196</u>

19. Utang Pajak

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan badan	-	23,422,944
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	48,581,492	121,319,093
Pasal 21	144,965,909	189,816,898
Pasal 23	229,601,014	256,775,907
Pasal 25	1,994,350	295,023
SKPKB	-	224,835,470
Pajak Pertambahan Nilai	556,355,307	305,591,245
	<u> </u>	<u> </u>
Jumlah	<u>981,498,072</u>	<u>1,122,056,580</u>

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Pada tahun 2010, PPT, anak perusahaan, telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun fiskal 2005 sampai dengan 2008. Pada tahun yang sama, PPT telah mengajukan surat permohonan pengurangan dan/atau pembatalan surat ketetapan pajak ke kantor pajak. Dan permohonan tersebut ditolak berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pajak tertanggal 15 Agustus 2011. Pada bulan November dan Desember 2011, PPT telah mengajukan banding kepada pengadilan pajak dan telah membayar sebagian dari utang untuk memenuhi syarat pengajuan untuk melakukan banding.

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

20. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Bunga	2,364,391,385	2,364,391,385
Asuransi	-	596,148,345
Jasa profesional	322,910,000	303,860,000
Gaji dan tunjangan karyawan	-	143,701,000
Perawatan gedung	-	466,569,001
Listrik, air dan telekomunikasi	175,084,470	196,818,214
Komisi	110,756,058	135,915,833
Jamsostek	205,341,004	198,986,666
Royalty	185,125,500	170,448,000
Perbaikan dan pemeliharaan	-	167,066,288
Sewa	-	147,122,100
Bahan bakar	391,300,871	117,557,910
Lain-lain	130,078,793	488,866,849
Jumlah	<u>3,884,988,081</u>	<u>5,497,451,591</u>

21. Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan uang muka atas jasa transportasi yang diterima dari pelanggan berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Pelanggan ketiga - pelanggan dalam negeri		
Yayasan Tunas Manunggal	74,496	983,008,469
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 5.000.000)	1,461,020,838	1,973,610,868
Jumlah	<u>1,461,095,334</u>	<u>2,956,619,337</u>

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

22. Pinjaman Bank Jangka Panjang

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	103,016,656,300	93,169,050,200
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	-
PT Bank Victoria Internasional Tbk.	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
Jumlah	103,016,656,300	93,169,050,200
Dikurangi bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	25,059,131,158	18,791,959,480
Hutang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	77,957,525,142	74,377,090,720

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk pembiayaan kendaraan baru dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai tersebut sebagai berikut:

- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Berjangka No. 11 tanggal 6 Oktober 2009 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, dengan fasilitas sebesar Rp 20.250.000.000, berjangka waktu lima tahun, dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 12% tahun 2009. Angsuran pinjaman ini dibayar bulanan dengan *grace period* dalam enam bulan pertama.
- Berdasarkan Akta No. 146, tanggal 22 Desember 2009 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H, S.E, M.H, notaris di Jakarta, dengan fasilitas non-cash loan (bank garansi) sebesar Rp.5.000.000.000, berjangka waktu satu tahun dengan setoran jaminan sebesar 10 % dari bilyet giro yang dibuka dan fasilitas kredit investasi sebesar Rp.3.420.000.000, berjangka waktu lima (5) tahun, suku bunga sebesar 11% per tahun, dan angsuran dibayar bulanan dengan *grace period* dalam tiga bulan pertama.
- Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Mei 2010 dari Adrian Djuaini, S.H, notaris di Jakarta dengan fasilitas KI Premium Cab sebesar Rp.60.750.000.000, yang berlaku paling lambat dua belas (12) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit atau sampai dengan tanggal 10 Mei 2011, berjangka waktu lima (5) tahun, suku bunga sebesar 12% per tahun, dan angsuran bulanan dengan *grace period* dalam enam (6) bulan pertama. Sesuai dengan Addendum I Perjanjian Kredit tanggal 27 Juni 2011, yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara Perusahaan dengan Bank Mandiri, masa berlaku fasilitas kredit ini diperpanjang sampai dengan 28 Februari 2012. Fasilitas tersebut mengalami beberapa kali perubahan Surat Penawaran Pemberian Kredit No.CBC.JKO/SPPK/T.2/0217/2012 tanggal 13 Juni 2012, fasilitas tersebut diubah menjadi sebesar Rp 34.200.000.000.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mandiri:

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain berupa kredit investasi, modal kerja, atau pinjaman lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada transaksi derivatif.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan yang dijaminakan kepada bank kepada pihak lain.
- Melakukan Merger dan /atau akuisisi, kecuali yang menyebabkan kondisi debitor lebih baik.
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan ke pengadilan untuk menyatakan pailit atau penundaan pembayaran utang.

Perusahaan juga diharuskan menjaga *debt to equity ratio* maksimal sebesar-besarnya 450%.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

- Berdasarkan surat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBCC.JKO/T.2/1023/2010 tanggal 7 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas penurunan bunga menjadi 11% pertahun, efektif belaku pada tanggal 18 Juni 2010.
- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Berjangka No. 21 tanggal 27 Juni 2011 dari Adrian Djunaini, S.H., notaris di Jakarta, dengan fasilitas sebesar Rp 36.000.000.000, berjangka waktu lima tahun, dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 11% tahun 2011. Angsuran pinjaman ini dibayar bulanan dengan *grace period* dalam enam bulan pertama. Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No.CBC./JKO/SPPK/T.2/0/1016/2012 tanggal 20 Maret 2012 fasilitas ini mengalami perubahan menjadi Rp 34.200.000.000.
- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Berjangka No. 23 tanggal 27 Juni 2011 dari Adrian Djunaini, S.H., notaris di Jakarta, dengan fasilitas sebesar Rp 24.300.000.000, berjangka waktu lima tahun, dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 11% tahun 2011. Angsuran pinjaman ini dibayar bulanan dengan *grace period* dalam enam bulan pertama. Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No.CBC./JKO/SPPK/T.2/017/2012 tanggal 16 Januari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi bersifat non revolving sebesar Rp 15.931.000.000, berjangka waktu enam (6) tahun dan dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.
- Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Fasilitas Kredit No. CBC.JKO/SPPK/T.2/0394/2011 tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi bersifat revolving sebesar Rp 5.000.000.000 berjangka waktu lima (5) tahun dengan setoran jaminan sebesar 10% dari bilyet giro yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri dan Fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 8.100.000.000, dengan jangka waktu dua belas bulan, suku bunga sebesar 10,75% per tahun.
- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Berjangka No. 32 tanggal 10 April 2013 dari Adrian Djunaini, S.H., notaris di Jakarta, dengan fasilitas sebesar Rp 51.000.000.000 untuk Perjanjian Kredit Investasi berjangka waktu lima tahun, dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 10% tahun 2013. Angsuran pinjaman ini dibayar bulanan dengan *grace period* dalam enam (6) bulan pertama.

Pinjaman di terima oleh KT

KT, entitas anak memperoleh pinjaman dari Bank Mandiri dalam bentuk fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 5.269.000.000 dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai. Fasilitas ini berjangka waktu 54 bulan dari Januari 2012 sampai dengan Mei 2016. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dengan suku bunga sebesar 10,75%.

Pembayaran pokok pinjaman Grup adalah sebesar Rp. 7.152.393.900 pada 30 Juni 2013 dan Rp. 42.892.500.000 pada 30 Juni 2012. Pembayaran beban bunga Grup adalah sebesar Rp 4.859.561.684 pada 30 Juni 2013 dan Rp 4.393.266.867 pada 30 Juni 2012.

PT Bank Victoria Internasional Tbk.

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan angsuran (PTA) sebesar Rp 35.000.000.000 berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.05 dan 06 tanggal 9 Desember 2011 dari Hartanti Kuntoro, S.H., notaris di Jakarta, selain fasilitas jangka pendek, fasilitas pinjaman ini berjangka waktu dua (2) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit, dengan suku bunga pinjaman sebesar 12% per tahun dan dijamin dengan 233 unit kendaraan yang dimiliki oleh Grup. Pinjaman ini telah dilunasi tanggal 28 Mei 2012.

Pinjaman ini akan dibayar secara angsuran sebesar Rp 2.500.000.000 pada bulan ke 6, 12 dan 18 serta Rp 27.500.000.000 pada bulan ke-24. Manajemen akan melunasi seluruh pinjaman ini pada bulan Mei 2012. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas pinjaman jangka pendek dan mencakup persyaratan yang sama dengan fasilitas pinjaman jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Nihil pada 30 Juni 2013 dan Rp 25.000.000.000 pada 30 Juni 2012. Pembayaran beban bunga adalah sebesar Nihil pada 30 Juni 2013 dan Rp.1.628.333.335 pada 30 Juni 2012.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu)

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Windu untuk pembiayaan kendaraan baru dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai tersebut (Catatan 12) sebagai berikut :

- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 121 tanggal 23 Juni 2008 dari Sugito Tedjamulja, S. H., notaris di Jakarta, dengan fasilitas sebesar Rp 2.500.000.000, berjangka waktu lima (5) tahun, suku bunga sebesar 13% - 15% per tahun, dan angsuran bulanan.
- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 123 tanggal 24 September 2008 dari Sugito Tedjamulja, S. H., notaris di Jakarta, dengan fasilitas sebesar Rp 4.500.000.000 dan syarat - syarat yang sama dengan fasilitas yang sebelumnya telah diterima oleh Perusahaan.
- Berdasarkan Akta No. 109 tanggal 23 Juni 2009 dari Sugito Tedjamulja, S. H., notaris di Jakarta, dengan fasilitas sebesar Rp 2.700.000.000, berjangka waktu lima (5) tahun, suku bunga sebesar 14% per tahun, dan angsuran bulanan.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2012 adalah sebesar Rp 4.544.562.846. Beban bunga pada 30 Juni 2012 adalah sebesar Rp 36.701.252. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 13 Januari 2012.

Pinjaman diterima oleh PPT

Pada Juni 2008, PPT, entitas anak, memperoleh satu fasilitas pinjaman angsuran jangka panjang dari Bank Windu berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No.123 tanggal 23 Juni 2008 dari Sugito Tedjamulja, S. H., notaris di Jakarta, dengan fasilitas sebesar Rp 2.500.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembiayaan kendaraan baru, berjangka waktu lima (5) tahun, suku bunga sebesar 14% - 16% per tahun, dan dibayar dengan cara angsuran bulanan. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 13 Januari 2012.

Pembayaran pinjaman pokok pada 30 Juni 2012 adalah sebesar Rp 941.426.869. Beban bunga pada 30 Juni 2012 adalah sebesar Rp 5.857.767.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Pada bulan November 2006, Perusahaan memperoleh enam fasilitas pinjaman angsuran jangka panjang dari CIMB Niaga berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 49 tanggal 20 November 2006 dari Edison Jingga, S.H., notaries di Jakarta, dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 17.450.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk mengambil-alih fasilitas pembiayaan kendaraan dari beberapa bank dan perusahaan pembiayaan yang diberikan kepada PPT dan KT, entitas anak. Fasilitas berjangka waktu antara 2 – 4 tahun dengan suku bunga per tahun sebesar 11% tahun 2011 dan 2010. Pinjaman dibayar dengan cara angsuran bulanan.

Pada tahun 2007, Perusahaan memperoleh tambahan satu (1) fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 400.000.000, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 2089/CSC.J-I/CIB/PK/XI/2007 tanggal 29 November 2007.

Syarat-syarat pinjaman tersebut sama dengan fasilitas yang sebelumnya telah diterima oleh Perusahaan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas pinjaman jangka pendek dan mencakup persyaratan yang sama dengan fasilitas pinjaman jangka pendek.

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh tambahan 1 (satu) fasilitas pinjaman Transaksi Khusus (on liq basis) sebesar Rp. 6.500.000.000 berdasarkan surat persetujuan kredit No. 250/TH/PCE/J1-HEB/VII/10 tanggal 26 Juli 2010. Syarat pinjaman tersebut sama dengan fasilitas sebelumnya yang telah diterima oleh Perusahaan. Sampai dengan Desember 2010, Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman sebesar Rp. 2.488.560.000 yang diturunkan secara berkala. Fasilitas pinjaman berjangka waktu 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga pinjaman per tahun sebesar 11% per tahun. Pinjaman dibayar dengan cara angsuran bulanan. Pinjaman ini dilunasi pada 30 Mei 2012.

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Nihil pada 30 Juni 2013 dan Rp.3.248.054.858 pada 30 Juni 2012. Beban bunga yang dibayar adalah Nihil pada 30 Juni 2013 dan Rp 134.122.314 pada 30 Juni 2012.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

23. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
PT BCA Finance	20,274,760,145	14,787,047,902
PT Mandiri Tunas Finance	0	0
	<u>20,274,760,145</u>	<u>14,787,047,902</u>
Dikurangi bagian hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>8,396,234,920</u>	<u>5,530,758,103</u>
Hutang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>11,878,525,225</u>	<u>9,256,289,799</u>
Tingkat bunga per tahun	10% - 11%	11% - 12%

Hutang pembelian aset tetap berjangka waktu 1 - 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui hutang tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 juni 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 3.294.167.757 dan Rp 4.276.714.119. Pembayaran bunga masing-masing adalah sebesar Rp 881.905.405 dan Rp 581.609.822 pada 30 Juni 2013 dan 2012.

24. Utang Obligasi-Bersih

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Nilai nominal	150,000,000,000	150,000,000,000
Dikurangi:		
ditangguhkan		
Biaya emisi obligasi	(3,832,105,247)	(3,832,105,247)
Akumulasi amortisasi	<u>1,437,039,467</u>	<u>798,355,260</u>
Jumlah-bersih	<u>147,604,934,220</u>	<u>146,966,250,013</u>

Pada tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat No.S-5505/BL/2012 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Panorama Transportasi I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap (Obligasi WEHA), dengan jumlah nominal sebesar Rp 150.000.000.000 (seratus lima puluh milyar), jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Obligasi WEHA tersebut dicatatkan di BEI tanggal 21 Mei 2012.

Bunga Obligasi WEHA dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal emisi dimana bunga obligasi WEHA pertama telah dibayarkan pada tanggal 15 Agustus 2012. Obligasi WEHA mendapat peringkat idBBB+ (Triple B Plus) dari PEFINDO tanggal 2 April 2012. Obligasi WEHA akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2015. Beban bunga pada 30 Juni 2013 sebesar Rp 9.826.184.207 dan Rp 2.296.875.000 pada 30 Juni 2012.

Penerbitan Obligasi dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan antara Perusahaan dengan PT Bank Mega Tbk, pihak ketiga, yang bertindak sebagai Wali Amanat.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Pembatasan keuangan dan pembatasan lain sebagaimana dipersyaratkan dalam perjanjian Wali Amanat adalah sebagai berikut :

1. Membayar atau membuat atau distribusi pembayaran lain pada tahun buku Emiten selama Emiten lalai dalam melakukan pembayaran Jumlah Terhutang atau Emiten tidak melakukan pembayaran Jumlah Terhutang berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan Pengakuan Hutang, kecuali pembayaran yang dilakukan dalam rangka kegiatan operasional sehari – hari Emiten.
2. Memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan Afiliasi (kecuali pinjaman kepada karyawan Emiten dan pinjaman kepada anak Perusahaan Emiten yang laporan keuangannya terkonsolidasi dengan Emiten) ataupun pihak ketiga lainnya dimana keseluruhan jumlah dari semua pinjaman tersebut melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari ekuitas Emiten.
3. Memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan atau pihak ketiga lainnya, menerbitkan surat hutang dalam bentuk apapun, kecuali :
 - a. Dana hasil pinjaman atau penerbitan surat hutang tersebut digunakan untuk melunasi Jumlah Terhutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, atau
 - b. Memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6.3 (iii) Perjanjian Perwaliamanatan.
4. Melakukan penggabungan, konsolidasi dan peleburan dengan perusahaan atau pihak lain kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negative terhadap jalannya usaha Emiten serta tidak mempengaruhi kemampuan Emiten dalam melakukan pembayaran Pokok Obligasi dan / atau Bunga Obligasi.
5. Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Emiten.

Obligasi WEHA ini dijamin dengan jenis benda jaminan berupa kendaraan bermotor dan piutang *performing*.

25. Hutang Kepada Pemegang Saham

Akun ini merupakan dana titipan dari pemegang saham yang akan digunakan untuk dana setoran modal pada saat Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas.

26. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas Aset dan Liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 juni 2013.

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	4,871,599,043	4,871,599,043	26,754,411,536	26,754,411,536
Piutang usaha-neto	19,428,008,290	19,428,008,290	15,680,592,476	15,680,592,476
Piutang lain-lain	1,712,792,513	1,712,792,513	1,704,127,089	1,704,127,089
Jumlah Aset Keuangan Lancar	26,012,399,846	26,012,399,846	44,139,131,101	44,139,131,101
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang kepada pihak berelasi Non usaha	6,367,941,813	6,367,941,813	4,337,238,564	4,337,238,564
Aset Lain-lain (setoran jaminan)	155,068,120	155,068,120	155,068,120	155,068,120
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	6,523,009,933	6,523,009,933	4,492,306,684	4,492,306,684
Jumlah Aset Keuangan	32,535,409,779	32,535,409,779	48,631,437,785	48,631,437,785
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang usaha	4,751,081,127	4,751,081,127	9,737,916,008	9,737,916,008
Utang lain-lain	1,944,783,304	1,944,783,304	2,411,842,196	2,411,842,196
Beban Akruai	3,884,988,081	3,884,988,081	5,497,451,591	5,497,451,591
Jumlah Liabilitas	10,580,852,512	10,580,852,512	17,647,209,795	17,647,209,795
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang kepada pihak berelasi	1,800,510,607	1,800,510,607	4,467,143,103	4,467,143,103
Pinjaman bank (termasuk lancar dan tidak lancar)	103,016,656,300	103,016,656,300	93,169,050,200	94,744,137,626
Pinjaman pembelian aset tetap	20,274,760,145	20,274,760,145	14,787,047,902	11,448,649,445
Utang Obligasi-bersih	147,604,934,220	147,604,934,220	146,966,250,013	151,648,430,594
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	272,696,861,272	272,696,861,272	259,389,491,218	262,308,360,768
Jumlah Liabilitas Keuangan	283,277,713,784	283,277,713,784	277,036,701,013	279,955,570,563

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset dan Liabilitas keuangan lancar

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

1. Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variable

Terdiri dari hutang bank jangka panjang dan hutang pembelian aset tetap. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

2. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari aset lain-lain (setoran jaminan) serta piutang dari dan utang kepada pihak berelasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

27. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Blue Chip Mulia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2013		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	286,500,000	66.90%	28,650,000,000
Satrijanto Tirtawisata, Direktur Utama	3,285,500	0.77%	328,550,000
Budijanto Tirtawisata, Komisaris Utama	15,000	0.00%	1,500,000
Ramajanto Tirtawisata, Komisaris	15,000	0.00%	1,500,000
Daniel Martinus, Komisaris	15,000	0.00%	1,500,000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	138,439,770	32.33%	13,843,977,000
Jumlah	428,270,270	100%	42,827,027,000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2012		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	286.500.000	66,90%	28.650.000.000
Satrijanto Tirtawisata, Direktur Utama	3.285.500	0,77%	328.550.000
Budijanto Tirtawisata, Komisaris Utama	15.000	0,00%	1.500.000
Daniel Martinus, Komisaris	15.000	0,00%	1.500.000
Tiurlan Uli Rotua, Direktur	15.000	0,00%	1.500.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	138.439.770	32,33%	13.843.977.000
Jumlah	428.270.270	100%	42.827.027.000

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

Waran Seri I

Perusahaan menerbitkan 25.600.000 Waran Seri I yang menyertai setiap 5 (lima) saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham pada tahun 2007. Jangka waktu konversi adalah lima tahun sejak diterbitkan sampai dengan tanggal 30 Mei 2012. Setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat dikonversikan menjadi 1 (satu) saham. Terhitung mulai tanggal 30 Mei 2012, Waran Seri 1 tidak lagi diperdagangkan dan efek tersebut telah dikeluarkan dari daftar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ratio Utang Neto terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Jumlah pinjaman dan utang	276,496,408,070	259,541,031,161
Dikurangi : kas dan setara kas	4,871,599,043	26,754,411,536
Utang neto	271,624,809,027	232,786,619,625
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk perusahaan	82,819,882,239	82,823,565,578
Rasio utang neto terhadap modal	327.97%	281.06%

28. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dan penerbitan saham sehubungan dengan konversi Waran Seri I sebagai berikut:

	Rp
Emisi saham perdana (Rp 245 per saham)	31,360,000,000
Dikurangi biaya emisi saham	2,070,852,386
Hasi penawaran umum perdana	29,289,147,614
Konversi Waran Seri I (Rp 300 per saham)	81,054,000
Dikurangi nilai nominal (Rp 100 per saham)	12,827,000,000
Saldo 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	16,543,201,614

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP)	(1,394,286,709)	(1,394,286,709)
PT Panorama Primakencana		
Transindo (PPT)	(451,866,859)	(451,866,859)
Jumlah	(1,846,153,568)	(1,846,153,568)

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Perusahaan membeli saham DRP dan PPT dalam rangka restrukturisasi entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

	PPT	DRP
	Rp	Rp
Jumlah tercatat aset bersih	593.048.341	(1.294.286.709)
Nilai transaksi pembelian	1.044.915.200	100.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(451.866.859)	(1.394.286.709)

29. Non Pengendali pada Anak Perusahaan

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2013				
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi atas penambahan modal anak perusahaan	Laba (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Kencana Transport	980,000,000	506,362,006	-	252,758,396	1,739,120,402
PT Sejahtera AO Kencana Sakti	250,000,000	(163,949,922)	-	213,719,378	299,769,456
PT Panorama Prima Kencana Transindo	4,000,000	12,420,536	-	(17,079,614)	(659,078)
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	130,000,000	(58,371,926)	-	5,308,867	76,936,941
PT Panorama Mitra Sarana	300,000,000	(367,003,727)	-	(28,168,934)	(95,172,661)
PT Andalan Sekawan Transcab	300,000,000	(1,126,800)	-	-	298,873,200
PT Day Tans (DTS)	2,500,000	(1,297,297)	4,842,172	176,417	6,221,292
PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP)	480,000,000	(339,107,318)	-	(53,940,434)	86,952,248
PT. Canary Transport	5,000,000	514,704	-	(58,697)	5,456,007
Jumlah	2,451,500,000	(411,559,744)	4,842,172	372,715,379	2,417,497,807

	31 Desember 2012				
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi atas penambahan modal anak perusahaan	Laba (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Kencana Transport	980.000.000	361.550.903	-	144.811.103	1.486.362.006
PT Sejahtera AO Kencana Sakti	250.000.000	(145.926.997)	-	(18.022.925)	86.050.078
PT Panorama Prima Kencana Transindo	4.000.000	16.856.026	-	(4.435.490)	16.420.536
PT Radhana Prima Kencana Transindo	130.000.000	(46.252.605)	-	(12.119.321)	71.628.074
PT Panorama Mitra Sarana	300.000.000	(79.803.478)	-	(287.200.249)	(67.003.727)
PT Andalan Sekawan Transcab	300.000.000	(1.008.000)	-	(118.800)	298.873.200
PT Day Trans	2.500.000	(1.398.479)	4.842.172	101.182	6.044.875
PT Dwi Ratna Pertiwi	480.000.000	(314.733.033)	-	(24.374.285)	140.892.682
PT Canary Transport	5.000.000	(460)	-	515.164	5.514.704
Jumlah	2.451.500.000	(210.716.123)	4.842.172	(200.843.621)	2.044.782.428

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

30. Penjualan Neto

Rincian dari pendapatan Grup, seluruhnya dalam mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
	Rp	Rp
Jasa angkutan penumpang		
Bis	52,016,204,894	51,961,230,106
Taxi	34,595,974,896	17,981,113,375
Jumlah jasa angkutan penumpang	86,612,179,790	69,942,343,481
Jasa angkutan antar kota	19,587,528,150	18,792,151,229
Jasa perjalanan wisata	57,642,404	10,092,083,173
Jasa sewa kendaraan	5,221,380,045	2,913,115,181
Tiket pesawat	412,997,374	624,271,377
Lain lain	2,097,681,956	2,385,073,500
Jumlah	113,989,409,719	104,749,037,941

b. Berdasarkan sumber pendapatan

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
PT Panorama Tours Indonesia	4,053,527,500	830,189,000
(dahulu PT Tirta Putra Wisata)		
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN)	6,236,427,925	6,020,916,303
PT Panorama Convex Indah	1,779,485,000	610,210,500
PT Destinasi Garuda Wisata	541,831,000	-
PT. Panorama Ministry	382,690,000	-
PT Asian Trails Indonesia	221,908,000	-
Grayline Jakarta	59,000,000	-
Lain-lain (dibawah 10 juta)	15,832,000	-
PT. Oasis Rhadana Hotel	-	816,500,000
PT Emerald Paradise	-	800,000
Jumlah	13,290,701,425	8,278,615,803
Pihak ketiga	100,698,708,294	96,470,422,138
Jumlah	113,989,409,719	104,749,037,941

Pada 30 Juni 2013 dan 2012, penjualan kepada DTN masing-masing sebesar 5,5% dan 8,6% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi.

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

31. Beban Pokok Penjualan

	30 Juni 2013 Rp	30 Juni 2012 Rp
Penyusutan	22,458,348,401	15,962,396,691
Bahan bakar	16,167,273,452	16,525,932,040
Beban kendaraan	6,697,779,892	8,967,247,974
Gaji dan tunjangan karyawan	8,320,035,123	4,194,161,301
Perbaikan dan pemeliharaan	7,515,840,592	6,633,568,190
Sewa armada luar	822,811,227	2,922,128,368
Asuransi	655,820,269	732,176,226
Beban jasa perjalanan wisata	115,704,570	8,944,464,000
Lain-lain	1,354,258,710	2,560,040,956
Jumlah	64,107,872,236	67,442,115,746

Selama triwulan kedua tahun 2013 dan 2012, beban langsung yang merupakan pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN), masing-masing sebesar Rp 79.336.288 dan Rp. 60.000.000.

Pada triwulan kedua tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

32. Beban Penjualan

	30 Juni 2013 Rp	30 Juni 2012 Rp
Penjualan		
Gaji dan tunjangan karyawan	1,756,941,472	1,543,736,773
Pemasaran dan promosi	998,754,617	1,485,349,890
Jumlah	2,755,696,090	3,029,086,663

33. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2013 Rp	30 Juni 2012 Rp
Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan	15,843,699,406	10,756,141,518
Sewa	2,258,827,720	1,310,376,255
Administrasi kantor	1,575,588,346	1,465,539,524
Penyusutan	1,631,960,892	1,498,504,313
Pos dan telekomunikasi	1,029,417,537	914,202,047
Perbaikan dan pemeliharaan	206,124,946	602,887,199
Perizinan	265,101,819	441,499,379
Jasa profesional	192,899,500	332,723,019
Pajak	1,526,328,082	11,494,322
Lain-lain	1,307,539,100	1,456,265,661
Jumlah	25,837,487,348	18,789,633,237

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Sampai triwulan kedua tahun 2013 dan 2012, beban umum dan administrasi yang merupakan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
	Rp	Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	174,495,000	75,000,000
PT Panorama Tour Indonesia (dahulu PT Tirta Putra Wisata)	57,367,719	35,876,954
Jumlah	<u>231,862,719</u>	<u>110,876,954</u>

34. Beban Bunga

Terdiri dari beban bunga atas:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
	Rp	Rp
Pinjaman bank jangka pendek	-	839,595,205
Liabilitas jangka panjang:		
Pinjaman bank	4,859,561,684	6,198,281,535
Pinjaman pembelian aset tetap	881,905,405	581,609,822
Utang Obligasi	<u>9,826,184,207</u>	<u>2,296,875,000</u>
Jumlah	<u>15,567,651,296</u>	<u>9,916,361,562</u>

Beban bunga atas Pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2012 merupakan:

- Beban bunga atas pinjaman rekening koran yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000, Rp 5.000.000.000 dan Rp 3.500.000.000 yang diperoleh pada bulan November 2006, dan sudah mengalami beberapa kali perubahan. Namun pada tanggal 30 Mei 2012 pinjaman tersebut telah dilunasi.
Suku bunga pinjaman adalah sebesar 14.5%. Beban bunga atas pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 584.950.676 pada 30 Juni 2012.
- Beban bunga atas fasilitas pinjaman rekening Koran (PRK) dan demand loan (DL) yang diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk masing-masing sebesar Rp.5.000.000.000 dan Rp.10.000.000.000, berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.05 dan 06 tanggal 9 Desember 2011 dari Hartanti Kuntoro, S.H, notaris di Jakarta, selain fasilitas jangka panjang. Fasilitas pinjaman PRK dan DL berjangka waktu satu (1) tahun sampai dengan 9 Desember 2012, dengan suku bunga pinjaman sebesar 12% per tahun dan dijamin dengan 233 unit kendaraan yang dimiliki oleh Grup. Pinjaman ini telah dilunasi tanggal 28 Mei 2012. Beban bunga atas pinjaman tersebut adalah sebesar Rp.181.937.804 pada 30 Juni 2012.
- Beban bunga atas fasilitas pinjaman rekening koran dan demand loan masing – masing sebesar Rp 2.000.000 dan Rp 2.000.000.000, yang diperoleh dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk. (Bank Windu).
Pinjaman di atas telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir adalah tanggal 15 Oktober 2012. Pinjaman ini dilunasi pada tanggal 13 Januari 2012.
Suku bunga pada 30 Juni 2012 adalah 13,25% - 13,5%. Beban bunga atas pinjaman tersebut pada 30 Juni 2012 adalah sebesar Rp 26.559.057.
- PMS, entitas anak, memperoleh fasilitas rekening koran dan demand loan yang diperoleh dari PT Bank Windu Kentjana International masing – masing sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000 dan telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 12 Maret 2012. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 13 Januari 2012.
Suku bunga pada 30 Juni 2012 adalah 13,25% - 13,5%. Beban bunga atas pinjaman tersebut pada 30 Juni 2012 adalah sebesar Rp 26.112.236.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

- e. PPT, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dan demand loan, masing – masing sebesar Rp 2.000.000.000 dan Rp 1.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan 25 Juni 2012. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 13 Januari 2012.

Suku bunga pada 30 Juni 2012 adalah sebesar 13,25% - 14%. Beban bunga atas pinjaman tersebut pada 2012 sebesar Rp 20.035.432.

35. Imbalan Pasca Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 25 Maret 2013.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 982 karyawan pada 30 Juni 2013 dan 976 karyawan pada 31 Desember 2012.

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	4,980,553,513	4,980,553,513
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(41,104,311)	(41,104,311)
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	<u>(985,903,004)</u>	<u>(695,436,774)</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>3,953,546,198</u>	<u>4,244,012,428</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Tingkat diskonto	6.0%	6.0%
Tingkat kenaikan gaji	5%	8%
Tingkat perputaran karyawan	5%-15%	5%-15%

36. Pajak Penghasilan

Grup untuk periode berjalan tidak melakukan rekonsiliasi antara laba fiskal dengan laba akuntansi. Perhitungan taksiran pajak penghasilan didasarkan atas laba akuntansi yang dikenakan tarif pajak penghasilan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

37. Laba Neto per saham

Perhitungan laba per saham berdasarkan informasi berikut:

	30 Juni 2012 Rp	30 Juni 2012 Rp
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan (dalam Rp)	<u>3,795,863,459</u>	<u>3,611,469,345</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba neto per saham dasar	<u>428,270,270</u>	<u>428,270,000</u>
Laba per saham dasar	<u>8.86</u>	<u>8.43</u>

Efek berpotensi saham biasa yang dilutif tidak memiliki dampak terhadap perhitungan laba per saham pada 30 Juni 2013 dan 2012 karena harga konversi waran lebih tinggi dibandingkan harga pasar saham. Oleh karena itu, tidak terdapat potensi untuk pelaksanaan konversi waran.

38. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan:
 - PT Chan Brothers Travel Indonesia
 - PT Citra Wahana Tirta Indonesia
 - PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
 - PT Dwi Ratna Pertiwi
 - PT Panorama Convex Indah
 - PT Tirta Putra Wisata
- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan pengurus atau manajemen Perusahaan dan Grup :
 - PT Asian Trails Indonesia
 - PT Bali Dance Festival
 - PT Buayatama Arung Jeram
 - PT Caldera Indonesia
 - PT Destinasi Garuda Wisata
 - PT Duta Chandra Kencana
 - PT Emerald Paradise
 - PT Graha Tirta Lestari
 - PT Oasis Rhadana Hotel
 - PT Panorama Hotel Development
 - PT Panorama Ministry
 - PT Raja Kamar Indonesia
- d. Satrijanto Tirtawisata merupakan pemegang saham dan direktur Perusahaan.
- e. Adhi Tirtawisata dan Mirawati Iskandar merupakan anggota keluarga dekat dari direktur Perusahaan.
- f. Tri Agung Pramono Adhi merupakan pemegang saham dan direktur anak perusahaan

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM – LK No. IX.E.1 “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp	%	%
Aset				
Piutang usaha				
PT Panorama Tours Indonesia	2,226,935,891	552,478,200	0.56	0.14
PT Panorama Convex Indah	3,179,751,710	2,557,992,538	0.80	0.66
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	3,022,391,374	283,029,072	0.76	0.07
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,000,000,000)	934,795,517	809,879,858	-	-
Jumlah	9,363,874,492	4,203,379,668	2.37	1.09
Piutang dari pihak berelasi			-	-
PT Panorama Investama	2,356,011,111	2,746,011,111	0.60	0.71
PT Panorama Sentrawisata	1,138,997,320	1,138,997,320	0.29	0.30
PT Destinasi Tirta Nusantara	2,279,458,621	-	0.58	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,000,000,000)	593,474,761	452,230,133	-	-
Jumlah	6,367,941,813	4,337,238,564	0.15	0.12
Uang muka pembelian aset tetap			1.61	1.12
PT Panorama Sentrawisata Tbk	2,825,900,000	2,825,900,000	-	-
			0.71	0.73
Liabilitas				
Utang Usaha				
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	-	52,561,500	0.00	0.02
PT Panorama Tours Indonesia	-	347,228,477	0.00	0.11
PT Panorama Sentra Wisata	174,495,000	187,500,000	0.06	0.06
PT Destinasi Garuda Wisata	789,478,600	130,363,000	0.25	0.04
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100,000,000)	122,269,719	19,545,000	0.00	0.00
Jumlah	1,086,243,319	737,197,977	0.04	0.01
Utang kepada pihak berelasi			0.35	0.24
PT Panorama Tours Indonesia dahulu PT Tirta Putra Wisata)	985,000,000	2,955,588,982	0.32	0.97
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,000,000,000)	815,510,607	1,511,554,121	0.26	0.50
Jumlah	1,800,510,607	4,467,143,103	0.58	1.47
Utang kepada pemegang saham				
PT. Panorama Sentrawisata Tbk	3,799,546,798	3,799,546,798	1.23	1.25
Jumlah	3,799,546,798	3,799,546,798	1.23	1.25

39. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank dan Liabilitas sewa pembiayaan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mendapatkan suku bunga yang cukup kompetitif.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang.

Selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Perusahaan dan anak perusahaan tersebut jumlahnya tidak material.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi Liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang mempunyai kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal

40. Ikatan dan Perjanjian

a. Penyewaan tanah

- (1) Pada tanggal 26 Februari 2013 Perusahaan menyewa bangunan yang terletak di dalam propinsi Banten, Kotamadya Tangerang, Kecamatan Benda, Kelurahan Benda, setempat dikenal dengan Jalan Benda Raya – RT 003, RW 03, milik PT Tridaya Investindo. Jangka waktu sewa adalah 2 tahun 2 bulan dimulai dari 28 Januari 2013 sampai dengan 28 Maret 2015 dengan nilai sewa sebesar Rp 2.000.000.000.
- (2) Pada tanggal 1 Februari 2006, KT, anak perusahaan, menyewa sebagian dari sebidang tanah lungguh/tanah garapan dengan luas 2.000 m² yang terletak di Dusun Cupuwatu I, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dari Bugiman, SPd. Jangka waktu sewa adalah 20 tahun dimulai sejak 1 Februari 2006 sampai dengan 1 Februari 2026 dengan uang sewa sebesar Rp 28.000.000. KT mendirikan bangunan di atas tanah tersebut sebagai garasi, bengkel serta kantor dan

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

rumah tinggal. Setelah masa sewa berakhir bangunan tersebut dialihkan kepada pemilik tanah. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

- (3) Pada bulan November 2008, Perusahaan menyewa 2 bidang tanah Hak Milik yang terletak di Jalan Peta, Kalideres Jakarta Barat dengan luas 3.431 m2 dari pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun dimulai sejak 30 November 2008 sampai dengan 30 November 2013. Perusahaan mendirikan bangunan di atas tanah tersebut yang dibukukan dalam akun aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.
 - (4) Pada tanggal 4 September 2009, Perusahaan menyewa tanah yang terletak di Jati Padang, kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan dengan luas 400 m2 dari pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 3 tahun dimulai sejak 1 Oktober 2009 sampai dengan 30 September 2012. Masa sewa diperpanjang sampai dengan 30 September 2016.
 - (5) Pada tanggal 15 April 2011, perusahaan menyewa 6 bidang tanah Hak milik yang terletak dikota Jakarta Barat, kelurahan Kedoya, Kecamatan Kebon Jeruk dengan luas 2.643 m2 dari pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 3 tahun dimulai sejak 1 Mei 2011 sampai dengan 31 April 2014 dengan uang sewa sebesar Rp 100.000.000. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.
- b. PMS, anak perusahaan, memperoleh hak dalam mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan tradisional "Europcar" di Indonesia, sesuai dengan panduan dan standar yang ditetapkan oleh Europcar International sebagai franchisor. Dalam perjanjian waralaba yang ditandatangani pada tanggal 10 Mei 2011, PMS diberikan hak waralaba selama 5 tahun 2 bulan yang akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2016. PMS diwajibkan untuk membayar non refundable territory fee sebesar USD 150.000 dan refundable security deposit sebesar USD 20.000. PMS juga diwajibkan untuk membayar royalty fee secara bulanan kepada franchisor sebesar 1% - 3,5% atas pendapatan sewa kendaraan yang merupakan bisnis Europcar, dengan minimum fee sebesar USD 1.000 per bulan untuk 1 tahun pertama hingga USD 3.000 per bulan pada tahun ke 5. PMS diwajibkan untuk membuka sebanyak minimum 3 lokasi operasional "Europcar" sampai dengan 31 Desember 2011 dan akan terus bertambah hingga sebanyak minimum 12 lokasi operasional pada tanggal 30 Desember 2015. Selanjutnya, PMS juga diberikan hak untuk memberikan sub-lisensi kepada pihak lain, Perjanjian ini dapat diperpanjang untuk periode 5 tahun ke depan yang berlaku efektif 1 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2021. Perjanjian ini juga dijamin oleh Perusahaan sebesar maksimum USD 50.000.
 - c. Pada bulan Februari 2013, Perusahaan menerima 100 Unit kendaraan dari Hyundai Motor terkait dengan pengadaan armada Taxi baru di Jakarta. Direncanakan jumlah keseluruhan taxi baru tersebut mencapai sebanyak 1.000 unit kendaraan.

41. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi jasa angkutan penumpang, perjalanan wisata, jasa angkutan antar kota, dan jasa sewa kendaraan.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

	30 Juni 2013					Konsolidasian Rp
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Perjalanan Wisata Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Jasa Sewa Kendaraan Rp	Eliminasi Rp	
Pendapatan Usaha	91,517,969,115	601,619,499	21,554,230,385	5,421,380,045	(5,105,789,325)	113,989,409,719
Beban pokok penjualan	51,943,463,597	127,098,703	14,162,012,951	3,180,036,972	(5,304,739,986)	64,107,872,236
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	39,574,505,519	474,520,796	7,392,217,434	2,241,343,074	198,950,661	49,881,537,483
Laba Usaha	18,470,366,098	(600,071,541)	2,562,306,499	656,802,328	198,950,661	21,288,354,045
Keuntungan atas penjualan aset tetap	24,500,000	1,800,000				26,300,000
Beban bunga dan keuangan lain	(15,035,437,999)	(129,046,010)	(85,982,576)	(317,184,711)	-	(15,567,651,296)
Pendapatan Bunga	124,926,325	934,368	2,031,008	1,126,879	-	129,018,580
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	(63,044,141)	(21,231,974)	(98,174,203)	(201,782,782)	-	(384,233,100)
Laba Sebelum Pajak	3,521,310,282	(747,615,157)	2,380,180,728	138,961,714	198,950,661	5,491,788,228
Beban Pajak	(880,327,569)	186,903,789	(595,045,182)	(34,740,429)	-	(1,323,209,390)
Laba (Rugi) Neto	2,640,982,713	(560,711,368)	1,785,135,546	104,221,285	198,950,661	4,168,578,838
Aset Segmen *)	276,737,947,629	15,684,573,716	66,590,337,720	32,820,703,620	-	391,833,562,684
Liabilitas Segmen *)	239,488,180,766	14,961,881,724	19,182,014,638	18,859,824,986	-	292,491,902,114
Pengungkapan Tambahan						
Perolehan barang modal	24,574,133,656	5,800,000	1,578,806,500	12,969,201,480	-	39,127,941,635
Penyusutan & amortisasi	20,026,994,716	31,899,358	2,267,388,251	1,501,659,573	-	23,827,941,897
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis						
Jawa	87,629,299,040	601,619,499	21,554,230,385	5,156,993,669	(4,951,693,550)	109,990,449,043
Luar Jawa	4,088,670,075	-	-	64,386,376	(154,095,775)	3,998,960,676
Jumlah	91,717,969,115	601,619,499	21,554,230,385	5,221,380,045	(5,105,789,325)	113,989,409,719
Aset Segmen *)						
Jawa	262,590,487,208	15,684,573,716	66,590,337,720	32,541,669,482		377,407,068,125
Luar Jawa	14,147,460,422			279,034,138		14,426,494,559
Jumlah	276,737,947,630	15,684,573,716	66,590,337,720	32,820,703,620		391,833,562,684

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan kewajiban pajak tangguhan.

**PT PANORAMA TRANSPORTASI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012

	30 Juni 2012					Konsolidasian Rp
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Perjalanan Wisata Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Jasa Sewa Kendaraan Rp	Eliminasi Rp	
Pendapatan Usaha	72,106,107,100	12,857,279,550	18,792,151,229	2,913,115,181	(1,919,615,119)	104,749,037,941
Beban pokok penjualan	43,095,594,455	10,469,287,984	14,059,689,590	1,737,158,836	(1,919,615,119)	67,442,115,746
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	29,010,512,645	2,387,991,566	4,732,461,639	1,175,956,345	-	37,306,922,195
Laba Usaha	13,763,672,399	(521,648,712)	1,981,085,127	265,093,481	-	15,488,202,295
Keuntungan atas penjualan aset tetap		54,813,542	15,343,939		-	70,157,481
Beban bunga dan keuangan lain	(9,712,497,416)	(1,724,444)	(81,951,932)	(120,187,770)	-	(9,916,361,562)
Amortisasi Goodwill	(10,103,295)				-	(10,103,295)
Amortisasi Aktiva tak berwujud	(28,950,000)				-	(28,950,000)
Pendapatan Bunga	30,197,431	-	1,592,112	509,748	-	32,299,291
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	(285,312,033)	(146,265,637)	16,364,694	(32,792,136)	-	(448,005,112)
Pendapatan Bunga	3,757,007,086	(614,825,251)	1,932,433,940	112,623,323	-	5,187,239,098
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	(1,016,164,432)	-	(492,975,866)	35,306,632	-	(1,473,833,666)
Beban Pajak	2,740,842,654	(614,825,251)	1,439,458,074	147,929,955	-	3,713,405,432
	251,799,488,389	14,712,183,045	52,445,968,330	17,588,214,365	-	336,545,854,130
Aset Segmen *)	203,856,222,366	13,622,712,648	10,775,109,833	17,336,977,422	-	245,591,022,269
Liabilitas Segmen *)						
Pengungkapan Tambahan						
Perolehan barang modal	61,334,781,354	15,239,000	525,726,926	3,153,941,728	-	65,029,689,008
Penyusutan & amortisasi	14,544,440,053	30,949,701	1,975,037,419	658,414,120	-	17,208,841,293
Pendapatan berdasarkan lokasi geogra	68,145,022,508	12,857,279,550	18,792,151,229	2,841,978,805	(272,093,161)	102,364,338,931
Jawa	3,961,084,592	-	-	71,136,376	(1,647,521,958)	2,384,699,010
Luar Jawa	72,106,107,100	12,857,279,550	18,792,151,229	2,913,115,181	(1,919,615,119)	104,749,037,941
Jumlah	237,854,012,718	14,712,183,045	52,445,968,330	17,366,598,588		322,378,762,682
Aset Segmen *)	13,945,475,671	-	-	221,615,777		14,167,091,448
Jawa	251,799,488,389	14,712,183,045	52,445,968,330	17,588,214,365		336,545,854,130
Luar Jawa						

Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak
